


Integrasi *Perplexity.AI* dalam Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah Atas

Integration of Perplexity.AI in Poetry Learning in High School

Nisa Ashari Putri¹, Miftakhul Huda^{2*} 

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Corresponding author: miftakhul.huda@ums.ac.id

History: Submitted: December 1, 2025 **Revised:** December 19, 2025 **Accepted:** January 12, 2026 **Published:** April 18, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi siswa terhadap aplikasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini adalah 17 siswa kelas X-2 yang menghasilkan karya puisi. Pemilihan subjek menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh siswa kelas X-2 dijadikan sebagai sumber data. Pemilihan subjek berdasarkan kehadiran siswa kelas X-2 saat mengumpulkan hasil puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui teknik tes dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini yaitu integrasi *Perplexity.AI* pada pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas terbukti meningkatkan pemahaman siswa dalam menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yang meliputi tema, diksi, rima, dan majas. Bentuk integrasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas berupa *Perplexity.AI* mendorong siswa dalam peningkatan pemahaman dalam pembelajaran puisi, *Perplexity.AI* meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran puisi, *Perplexity.AI* memberikan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran puisi, dan *Perplexity.AI* meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran puisi.

Kata Kunci: integrasi, pembelajaran puisi, *perplexity.AI*

Abstract

This research aims to analyze students' integration of the *Perplexity.AI* application in poetry learning in high schools. This type of research uses a qualitative approach. The data in this research were 17 students in class X-2 who produced poetry. Subject selection used a saturated sampling technique, namely all students in class X-2 were used as data sources. Subject selection is based on the presence of class X-2 students when collecting poetry results. The data collection techniques used in this research were test technique and questionnaires. The data analysis technique uses thematic analysis. The results of this research, namely the integration of *Perplexity.AI* in poetry learning in high schools, have proven to increase students' understanding in analyzing poetry based on poetry elements which include theme, diction, rhyme and figure of speech. The form of *Perplexity.AI* integration in poetry learning in high schools is in the form of *Perplexity.AI* encouraging students to increase understanding in poetry learning, *Perplexity.AI* increasing effectiveness and efficiency in poetry learning, *Perplexity.AI* providing feedback to students in poetry learning, and *Perplexity.AI* increasing students' learning motivation in poetry learning.

Keywords: integration, *perplexity.AI*, poetry learning

PENDAHULUAN

Saat ini *Artificial Intelligence* mengalami perkembangan yang pesat di berbagai bidang pendidikan dengan adanya penerimaan atau penolakan dengan kemajuan ini. Melalui kemampuan *Artificial Intelligence* yang semakin luas sehingga keberadaan *Artificial Intelligence* berdampak signifikan dan telah memberikan jawaban yang cepat dalam aspek kehidupan sehari-hari. Keberadaan *Artificial Intelligence* telah menyediakan berbagai fungsi dan fitur yang canggih sehingga berdampak signifikan terutama dalam bidang pendidikan. *Artificial Intelligence* berperan penting dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi (Ridwansyah dkk., 2024). Menurut Subiyantoro (2024) Pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* mempunyai manfaat dalam menyesuaikan tingkat kesulitan siswa dalam mengakses soal atau materi berdasarkan dari tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Salah satu manfaat *Artificial Intelligence* yaitu bahwa kemampuan *Artificial Intelligence* dapat membantu dan menyalurkan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran (Sutrisno dkk., 2023). Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas menguatkan umpan balik berdasarkan kebutuhan siswa dan memperbanyak referensi untuk belajar. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pembelajaran digital *Artificial Intelligence* maka pihak sekolah harus memaksimalkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi siswa. Siswa tidak hanya mampu

mengoperasikan teknologi *Artificial Intelligence*, namun juga diharapkan untuk belajar berdiskusi bersama dengan guru terkait apa yang ditemukan dari aplikasi *Artificial Intelligence*.

Perplexity.AI berperan dalam mengarahkan dan membantu memberikan jawaban atas pertanyaan dari siswa dalam mendapatkan solusi. Menurut Nasrullah (2024) *Perplexity.AI* digunakan untuk memberikan kemudahan untuk dapat menganalisis teks, menjawab berbagai pertanyaan yang akurat dan cepat, serta dapat merangkum dokumen yang panjang. Keunggulan dari *Perplexity.AI* ini adalah dapat menjaga akurasi dan terus memberikan keterbaruan data dan informasi yang disajikan. Dengan memanfaatkan *Perplexity.AI* dapat menyaring berbagai informasi secara instan dan juga memberikan respons yang baik dan relevan.

Pembelajaran menulis puisi dapat melatih bagian otak kanan untuk menganalisis dan mengkritisi berbagai masalah yang disampaikan melalui puisi. Menurut Hanifah dkk. (2025) keterampilan menulis puisi terjadi ketika ide, pikiran, dan perasaan penulis dituangkan dalam kalimat yang indah untuk disampaikan kepada pembaca dan memiliki tujuan untuk mengkritik atau menghibur. Menulis puisi juga dapat memperhalus budi pekerti dan meningkatkan kepekaan emosi seperti empati dan rasa (Mutia dkk., 2022). Menurut Marlinda dkk. (2025) menulis adalah cara komunikasi produktif dan aktif dengan menggunakan bahasa tulis yang benar untuk menyampaikan tujuan kepada pembaca. Menurut (Ursula dkk., 2022) puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang menyampaikan ide dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan menggunakan kekuatan bahasa dengan fokus pada struktur luar dan batin. Pembelajaran puisi dapat membantu siswa menggunakan perasaan mereka secara imajinatif untuk memahami atau mendalami puisi yang ditulis. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Huda (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis mempunyai dua sisi, yaitu sisi bentuk dan isi. Pada sisi bentuk yang harus diutamakan adalah pemilihan kata, tata bahasa, kejelian tema, dan kepaduan gagasan.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas dengan berbantuan *Perplexity.AI* juga dapat menyulitkan guru dalam membedakan karya puisi tersebut apakah dihasilkan oleh siswa atau dari *Perplexity.AI* sehingga dapat menurunkan kreativitas siswa. Selain itu, dengan siswa mengandalkan *Perplexity.AI* sehingga siswa menjadi pasif tanpa belajar dalam mengembangkan proses berpikir mereka. Namun, dari banyaknya potensi aplikasi *Perplexity.AI* masih adanya ketimpangan antara potensi *Perplexity.AI* dengan kondisi pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas. Masih terdapat beberapa sekolah yang belum mempunyai akses digital dengan baik, jaringan internet yang kurang stabil, kurangnya alat bantu komputer atau laptop di sekolah. Selain itu, beberapa guru yang sudah berumur kurang memahami cara dalam mengakses *Perplexity.AI* sehingga perlu adanya pelatihan untuk guru dalam memanfaatkan *Perplexity.AI* dengan baik. Ketimpangan potensi *Perplexity.AI* dengan kondisi pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dengan baik. Ketimpangan tersebut berakibat kurangnya pemerataan teknologi di sekolah dari daerah dan kurangnya pelatihan dan pendampingan baik terhadap siswa maupun guru dalam menguasai teknologi *Perplexity.AI*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu. Pemanfaatan aplikasi *Perplexity.AI* berperan dalam mempermudah siswa menemukan hasil-hasil karya puisi berbantuan *Artificial Intelligence* (Ayu Setyowati dkk., 2024). Aplikasi *Perplexity.AI* membantu siswa dalam memberikan umpan balik secara cepat dan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan soal. Aplikasi *Perplexity.AI* membantu guru dalam melakukan penilaian kepada siswa dan melibatkan siswa secara aktif. *Artificial Intelligence* memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman, efektivitas, keterlibatan, kepercayaan diri, dan pencapaian akademik siswa dalam

bidang tertentu (Susmita dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2025) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence dapat memberikan pengalaman belajar secara personal. Penelitian ini mempunyai persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Batitusta dkk. (2025) bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence membantu meningkatkan kreativitas siswa dengan pembelajaran yang interaktif dalam menulis puisi. Penggunaan Artificial Intelligence menjadikan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa, dinamis, dan peningkatan kualitas belajar siswa (Hindra Kurniawan dkk., 2024). Sedangkan penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penulisan puisi, penelitian yang sedang dilaksanakan tidak hanya memfokuskan pada penulisan puisi tetapi juga pada analisis puisi.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun aplikasi *Perplexity.AI* telah banyak diteliti sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) yang terletak pada pedagogi pendekatan integrasi *Perplexity.AI* di pembelajaran menulis puisi yaitu penggunaan *Perplexity.AI* digunakan dalam membantu siswa menganalisis unsur-unsur puisi dan membandingkan karya puisi yang dihasilkan siswa dan yang dihasilkan *Perplexity.AI*. Pendekatan seperti ini menjadikan pembelajaran yang reflektif dan kreatif dalam keterampilan menulis puisi dibandingkan pada penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan *Perplexity.AI* sebagai alat mencari informasi dengan instan. Penelitian sebelumnya *Perplexity.AI* digunakan pada perguruan tinggi, namun penelitian ini digunakan di Sekolah Menengah Atas dengan mempertimbangkan pemerataan teknologi dan kemampuan guru.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis integrasi dan respon siswa terhadap *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini berfokus pada hasil karya puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dan aplikasi tersebut membantu dalam menganalisis hasil karya puisi siswa berdasarkan unsur puisi yaitu tema, diksi, rima, dan majas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mempersiapkan siswa memiliki keterampilan yang memadai dan menyiapkan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi yang semakin canggih terutama dalam pembelajaran puisi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana *Perplexity.AI* dapat meningkatkan proses belajar mengajar dalam konteks sastra terutama pembelajaran puisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Sekolah yang menjadi tempat penelitian tersebut berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No.80, Dusun II, Kartasura, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57167. Data pada penelitian ini adalah 17 siswa kelas X-2 yang menghasilkan karya puisi. Pemilihan subjek menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh siswa kelas X-2 dijadikan sebagai sumber data. Pemilihan subjek berdasarkan kehadiran siswa kelas X-2 saat mengumpulkan hasil puisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui teknik tes, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik keabsahan data menggunakan teknik validasi data dengan menggunakan triangulasi metode yaitu metode tes dan kuesioner. Teknik Analisis data menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, melakukan tes dan kuesioner kepada siswa dalam penerapan *Perplexity.AI* pada pembelajaran puisi. Kedua, menyajikan dan mencatat poin-poin penting mengenai kuesioner

terhadap siswa. Ketiga, hasil analisis puisi siswa dengan karya sendiri dan dengan bantuan *Perplexity.AI* berdasarkan unsur-unsur puisi akan dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan *Perplexity.AI* di pembelajaran puisi. Kategorisasi tersebut yaitu 1) Tema dikatakan tinggi apabila terdapat kesesuaian judul puisi dengan tema, dikatakan sedang apabila kurangnya kesesuaian judul puisi dengan tema, dan dikatakan rendah apabila puisi tersebut tidak mempunyai kesesuaian judul dengan tema puisi, 2) Diksi dikatakan tinggi apabila pilihan kata yang terdapat dalam puisi variatif yang mengandung banyak konotasi, dikatakan sedang apabila pilihan kata yang terdapat dalam puisi kurang variatif yakni mengandung sedikit bahasa konotasi, dan dikatakan rendah apabila pilihan katanya sangat tidak variatif yakni tidak terdapat bahasa konotasi, 2) Rima dikatakan tinggi apabila mempunyai pola rima yang jelas, dikatakan sedang apabila mempunyai pola rima yang cukup konsisten atau rima tidak teratur, dan dikatakan rendah apabila dalam puisinya tidak mempunyai pola rima, dan 3) Majas dikatakan tinggi apabila mempunyai majas lebih dari 4 variasi majas yakni majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas simile, dikatakan sedang apabila mempunyai kurang lebih 2 majas dengan menggunakan majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas simile, dan dikatakan rendah apabila dalam puisinya tidak terdapat penggunaan majas. Keempat, peneliti menarik kesimpulan dari data tes dan kuesioner terhadap bentuk integrasi *Perplexity.AI* pada pembelajaran puisi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas

1. Tahapan Siswa Menggunakan *Perplexity.AI* dalam Pembelajaran Puisi

Pada tahap ini langkah pertama guru memperkenalkan terlebih dahulu aplikasi *Perplexity.AI* kepada siswa. Guru juga menunjukkan aplikasi *Perplexity.AI* kepada siswa melalui layar monitor. Tujuan guru menampilkan aplikasi *Perplexity.AI* kepada siswa supaya siswa paham dengan tampilan-tampilan yang berada di *Perplexity.AI* mulai dari tampilan beranda yang terdapat ruang, perpustakaan dan keuangan. Pada tampilan *home* terdapat beberapa tombol seperti pencarian, tetapkan sumber untuk pencarian, pilih model, lampirkan berkas, diktasi, dan open Grammarly. Tombol-tombol tersebut akan digunakan siswa dalam menganalisis hasil karya puisi sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI*. Tahapan penggunaan aplikasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi sebagai berikut.

Langkah kedua, siswa membuat dan menuliskan karya puisinya di lembar jawab yang sudah disediakan tanpa bantuan dengan *Perplexity.AI*. Siswa membuat puisi dengan tema dan judul yang bebas sesuai dengan kemampuan siswa dalam penulisan puisi. Siswa juga tidak diperkenankan untuk membuka HP atau laptop pada saat membuat karya puisi agar terlihat apakah siswa mampu menuliskan puisi dengan baik atau tidak. Kegiatan tersebut bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan kreativitas dan pemahaman mereka tanpa dengan bantuan dari *Perplexity.AI*. Pada tahap awal tersebut juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal menentukan tema, diksi, rima, dan majas. Dalam hal menulis puisi, keempat unsur tersebut sangat berperan penting untuk menjadikan karya puisi siswa akan terlihat menarik dan bermakna. Unsur-unsur puisi tersebut membantu siswa dalam menganalisis puisi secara lebih mendalam dikarenakan setiap unsur puisi akan menciptakan kesan keindahan yang berbeda.

Kemudian, langkah ketiga siswa membaca hasil karya puisinya yang sudah dianalisis oleh *Perplexity.AI* berdasarkan unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, dan majas. Kegiatan membaca

dan mengoreksi hasil karya puisi berdasarkan unsur-unsur puisi mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa dalam menganalisis hasil puisinya sudah baik atau perlu adanya perbaikan. Kegiatan ini memberikan kemudahan siswa untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari puisi yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri dan puisi yang dihasilkan oleh *Perplexity.AI*. Dengan melihat hasil unsur tema dalam *Perplexity.AI* maka siswa akan mengetahui apakah unsur tema dari hasil puisinya sudah dikembangkan dengan baik atau belum. Tema merupakan ide pokok atau landasan yang paling dasar dalam menulis puisi. Kehadiran tema berperan penting dalam mengetahui tentang apa yang akan ditulis oleh siswa dalam membuat puisi.

Selanjutnya siswa membaca analisis diksi yang bertujuan agar siswa memahami kesesuaian kalimat dan pilihan kata yang terdapat pada puisinya. Diksi menjadi kunci supaya puisi terasa hidup jika mempunyai pemilihan kata yang tepat. Fungsi diksi diantaranya memberikan nilai keindahan dalam puisi melalui kata-katanya dan memberikan kesan ekspresi yang disampaikan oleh penyair. Dengan demikian, dengan membaca diksi akan membantu siswa memahami imaji yang disampaikan melalui puisi. Kemudian, siswa membaca hasil analisis rima yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil puisinya sudah berpola rima atau belum. Rima digunakan untuk pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan demikian, siswa memahami jenis-jenis rima seperti rima sempurna, rima tak sempurna, dan rima mutlak. Terakhir, tujuan siswa membaca analisis majas yaitu untuk mengetahui jenis-jenis majas yang terdapat dalam puisinya dan memahami kekurangan dari majas tersebut. Majas sangat penting dalam puisi untuk memperkaya bahasa agar menarik perhatian pembaca. Setelah siswa membaca hasil analisis puisinya berdasarkan unsur tema, diksi, rima, dan majas maka meningkatkan siswa pada pemahaman dan kreativitas mereka dalam menulis puisi dengan baik.

2. Hasil Analisis Perbandingan Karya Puisi Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Perplexiy.AI* yang dianalisis Berdasarkan Unsur-Unsur Puisi

Hasil karya puisi siswa dan karya *Perplexity.AI* kemudian akan dianalisis melalui aplikasi *Perplexity.AI*. Aplikasi *Perplexity.AI* membantu siswa dalam memudahkan menganalisis unsur-unsur puisi yang meliputi tema, diksi, majas, dan rima. Aplikasi *Perplexity.AI* menampilkan hasil analisis karya puisi siswa sendiri dan karya dari *Perplexity.AI* berdasarkan perintah yang sudah diberikan. Indikator dalam penilaian pemanfaatan aplikasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran menulis puisi dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Hasil analisis karya siswa berdasarkan tema, diksi, majas, dan rima melalui aplikasi *Perplexity.AI* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil karya puisi siswa sebelum menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* yang dianalisis oleh *Perplexity.AI* berdasarkan tema, diksi, majas, dan rima

No	Nama	Tema			Diksi			Rima			Majas		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	GFA	✓				✓					✓	✓	
2.	ANA		✓			✓					✓		✓
3.	FAT	✓			✓			✓			✓		
4.	AMN	✓			✓			✓			✓		
5.	SAZ	✓				✓					✓	✓	
6.	RHMA	✓				✓					✓		✓
7.	NIA	✓				✓					✓		✓
8.	AMB	✓				✓					✓		✓

No	Nama	Tema			Diksi			Rima			Majas		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
9.	TLM		✓				✓			✓			✓
10.	FMF			✓			✓		✓			✓	
11.	TR	✓			✓					✓	✓		
12.	MGA	✓			✓					✓		✓	
13.	AAH	✓			✓					✓	✓		
14.	SAB			✓			✓			✓		✓	
15.	ASFA		✓				✓			✓			✓
16.	MZA	✓			✓				✓		✓		
17.	MFN	✓			✓				✓			✓	
JUMLAH		12	3	2	7	6	4	0	5	12	7	8	2

Pada tabel 1 menunjukkan adanya hasil perbedaan karya puisi siswa pada penggunaan tema, diksi, rima, dan majas yang dianalisis oleh *Perplexity.AI*. Menurut Septiani & Sari (2021) tema merupakan salah satu gagasan utama penyair yang diungkapkan dalam puisinya. Dalam analisis karya puisi dalam penelitian ini, aspek tema yang dinilai adalah bagaimana siswa menyampaikan ide-ide mereka sesuai dengan tema yang diangkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tergolong tinggi dalam penggunaan tema yang diperoleh dari 12 siswa. Siswa dalam kategori penggunaan tema yang sedang yang diperoleh dari 3 siswa dan kategori rendah yang diperoleh dari 2 siswa. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur tema dapat dikatakan tinggi. Hal ini dikategorikan tinggi yang menunjukkan siswa dalam puisinya terdapat kesesuaian judul puisi dengan tema. Kesesuaian judul dengan tema puisi menunjukkan siswa mempunyai tema yang mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa diksi yang dipakai siswa dalam membuat puisi mayoritas tergolong dalam kategori tinggi yang diperoleh dari 7 siswa. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang memahami diksi atau pilihan kata dalam kategori sedang yang diperoleh dari 6 siswa dan siswa sangat kurang memahami diksi atau pilihan kata dalam kategori rendah yang diperoleh dari 4 siswa. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur diksi dapat dikatakan tinggi. Hal ini dikategorikan unsur diksi tinggi yang menunjukkan siswa dalam puisinya mengandung pilihan kata yang bervariasi yakni mempunyai banyak konotasi. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2024) yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut mayoritas siswa pada penggunaan diksi atau pilihan kata tergolong dengan kategori sedang. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan mayoritas penggunaan diksi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar tergolong dalam kategori tinggi. Penelitian ini juga terdapat perbedaan pada tingkat pendidikan. Pada penelitian sebelumnya melaksanakan penelitian di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang dilaksanakan di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Penggunaan rima dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa mayoritas tergolong dalam kategori rendah yang diperoleh dari 12 siswa. Puisi siswa dalam kategori sedang yang diperoleh dari 5 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan siswa memahami rima dengan kategori tinggi. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur rima dapat dikatakan rendah.

Hal ini dikategorikan unsur rima rendah yang menunjukkan siswa dalam puisinya tidak mempunyai pola rima sehingga puisinya terkesan datar.

Menurut Joya dkk. (2022) rima adalah sajak, persamaan bunyi, atau pengulangan bunyi yang paling umum dalam puisi anak. Hasil analisis karya puisi siswa menunjukkan bahwa unsur rima tidak mempunyai kriteria berirama tersusun, berirama sesuai jenis, dan tidak berirama dengan variatif. Dalam karya puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar hanya ditemukan menggunakan rima bebas. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian Dewi dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya ditemukan kategori siswa kelas V SDN 43 Ampenan berkategori cukup dengan presentase sebesar 60% dari 20 karya puisi siswa. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai jenis rima. Penelitian sebelumnya dapat menemukan rima sempurna, rima akhir, rima tegak, dan rima putus. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan hanya ditemukan rima bebas atau tidak terikat pola tertentu.

Hasil analisis karya puisi yang dihasilkan oleh siswa pada penggunaan majas dalam kategori tinggi yang diperoleh dari 7 siswa. Kemudian, siswa yang mendapatkan kategori sedang yang diperoleh dari 8 siswa dan kategori rendah yang diperoleh dari 2 siswa. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur majas dapat dikatakan **sedang**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kurang lebih 2 majas dengan menggunakan majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas simile. Hasil analisis karya puisi siswa ditemukan ragam jenis majas yang meliputi majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kemampuan menggunakan majas metafora sebanyak 15 siswa, majas personifikasi sebanyak 15 siswa, majas hiperbola sebanyak 5 siswa, dan majas simile sebanyak 2 siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih dkk. (2022) menyatakan penggunaan majas dalam puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan sebanyak empat jenis ragam majas yaitu majas simile sebanyak 10 siswa, majas personifikasi sebanyak 4 siswa, majas alegori sebanyak 6 orang, dan majas metafora sebanyak 5 orang. Dari keempat majas tersebut siswa paling banyak menggunakan majas simile. Sedangkan, pada penelitian yang dilaksanakan ditemukan perbedaan jenis ragam majas yaitu tidak ditemukan majas alegori. Namun, penelitian ini menemukan majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas simile. Penelitian juga menemukan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu majas paling banyak ditemukan pada majas personifikasi dan majas hiperbola.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karya puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar sebelum menggunakan bantuan dari *Perplexity.AI* dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Siswa sebelum menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dalam menulis karya puisi tergolong tinggi pada penggunaan tema dan diksi. Dari hasil analisis tersebut siswa memahami tema dan diksi dengan baik. Kemampuan dalam memilih tema disesuaikan dengan kreativitas masing-masing siswa. Selain itu, 7 siswa dari 17 siswa memiliki kemampuan menggunakan pemilihan kata atau diksi yang indah dan menarik untuk dibaca. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dkk., 2020) menunjukkan diksi pada puisi siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro dikatakan cukup indah walaupun masih terdapat kata-kata yang belum tepat.

Hasil analisis pada tabel 1 tersebut siswa mayoritas berkategori sedang pada penggunaan majas. Selain itu, terdapat kelemahan siswa yang paling menonjol pada penggunaan rima dalam menulis puisi. Ditemukan 12 siswa dari 17 siswa yang tergolong rendah dalam memahami

penggunaan rima. Siswa perlu berlatih dan sering menulis puisi agar dapat meningkatkan penggunaan rima dengan baik. Rima menjadi faktor penting dalam menulis puisi tidak hanya keindahannya, namun rima juga memiliki efek magis dan intelektual sehingga puisi menjadi lebih mudah dipahami (Mohamad Lahay dkk., 2024).

Tabel 2. Hasil karya puisi siswa sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* yang dianalisis oleh *Perplexity.AI* berdasarkan tema, diksi, majas, dan rima

No	Nama	Tema			Diksi			Rima			Majas		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	GFA		✓			✓		✓			✓		
2.	ANA	✓				✓		✓			✓		
3.	FAT		✓			✓		✓				✓	
4.	AMN		✓			✓		✓			✓		
5.	SAZ	✓				✓				✓		✓	
6.	RHMA	✓				✓		✓			✓		
7.	NIA		✓			✓				✓		✓	
8.	AMB	✓			✓			✓			✓		
9.	TLM	✓			✓			✓			✓		
10.	FSF		✓			✓				✓		✓	
11.	TR			✓	✓					✓		✓	
12.	MGA	✓			✓					✓	✓		
13.	AAH	✓			✓					✓	✓		
14.	SAB	✓				✓				✓			✓
15.	ASFA	✓				✓				✓	✓		
16.	MZA		✓			✓		✓				✓	
17.	MFN			✓		✓				✓		✓	
JUMLAH		9	6	2	5	12	0	0	7	9	9	7	1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya hasil perbedaan karya puisi dengan bantuan *Perplexity.AI* pada penggunaan tema, diksi, rima, dan majas yang dianalisis oleh *Perplexity.AI*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tergolong tinggi dalam penggunaan tema yang diperoleh dari 9 siswa. Siswa dalam kategori penggunaan tema sedang yang diperoleh dari 6 siswa dan kategori rendah yang diperoleh dari 2 siswa. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur tema sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dapat dikatakan tinggi. Hal ini bahwa menunjukkan karya puisi siswa pada penggunaan tema sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dikatakan stabil yaitu pada kategori tinggi yaitu siswa mempunyai kesesuaian judul puisi dengan tema yang mereka hasilkan.

Menurut Kosasih dalam (annah dkk. (2022) diksi atau pilihan kata merupakan dasar atau inti dari puisi, dan peran diksi sangat penting selama proses menulis puisi. Diksi mempunyai peran yang sangat penting karena kata-kata adalah hal utama dalam puisi (Gloriani & Novia, 2012). Pada penggunaan diksi ditemukan kategori paling banyak terdapat pada golongan sedang yang diperoleh dari 12 siswa. Kemudian, posisi kedua pada kategori tinggi yang diperoleh dari 5 siswa. Penelitian tersebut tidak menemukan penggunaan diksi pada kategori rendah. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur diksi sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dapat dikatakan

sedang. Hal ini bahwa menunjukkan karya puisi siswa pada penggunaan diksi sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* mengalami penurunan dari kategori tinggi menjadi kategori sedang yakni bahwa pilihan kata yang terdapat dalam puisi siswa kurang variatif hanya mengandung sedikit bahasa konotasi.

Pada penggunaan rima ditemukan kategori paling banyak terdapat pada golongan rendah yang diperoleh dari 9 siswa. Kemudian, posisi kedua pada kategori sedang yang diperoleh dari 7 siswa. Penelitian tersebut tidak menemukan penggunaan diksi pada kategori tinggi. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur rima sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dapat dikatakan rendah. Hal ini bahwa menunjukkan karya puisi siswa pada penggunaan rima sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* tetapi pada kategori rendah sehingga tidak mengalami peningkatan atau penurunan kategori yakni siswa dalam puisinya tidak mempunyai pola rima sama sekali. Sama seperti sebelum penggunaan aplikasi *Perplexity.AI* rima pada hasil karya puisi siswa mayoritas menggunakan rima bebas atau pola tidak terikat.

Saragih dkk. (2022) majas adalah makna yang dihasilkan dari kesalahan bahasa yang dilakukan oleh pengarang atau penyair untuk meningkatkan makna karya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tergolong tinggi dalam penggunaan majas yang diperoleh dari 9 siswa. Siswa dalam kategori penggunaan majas yang sedang yang diperoleh dari 7 siswa dan kategori rendah yang diperoleh dari 1 siswa. Maka hasil analisis puisi dari 17 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur majas sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dapat dikatakan tinggi. Hal ini bahwa menunjukkan karya puisi siswa pada penggunaan majas sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dikatakan mengalami peningkatan kategori dari kategori sedang naik dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai lebih dari 4 majas dengan menggunakan majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas simile. Penggunaan majas dalam menulis puisi membuat puisi menjadi menarik, indah, dan mempunyai makna yang luas.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah atas membantu dan memudahkan siswa untuk menulis dan menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi (tema, diksi, rima, dan majas) dengan cepat. Dengan menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* siswa mengetahui analisis karya puisi buatannya dapat dikatakan dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan unsur-unsur puisi tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa hasil puisi dengan bantuan *Perplexity.AI* tidak semua dikatakan dalam kategori tinggi atau dikatakan dalam kategori sangat baik. Penggunaan *Perplexity.AI* sebelum dan sesudah juga dapat dikategorikan dalam kategori sedang dan rendah. Sehingga siswa dapat mengoreksi kembali hasil puisi dengan bantuan *Perplexity.AI* agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindra Kurniawan, dkk. (2024) yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana potensi *Artificial Intelligence* terhadap peningkatan kreativitas dan literasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya menguatkan penelitian yang dilaksanakan yaitu menganalisis potensi *Artificial Intelligence* dalam pembuatan puisi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Patindra (2024) mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* pada kegiatan belajar menulis puisi di Sekolah Dasar. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan dikarenakan penelitian ini mengintegrasikan aplikasi ChatGPT dalam kegiatan belajar menulis puisi yang pada akhirnya memberikan keseimbangan mengasah

keterampilan berteknologi. Namun, pada penelitian ini mempunyai perbedaan aplikasi yang dipakai yaitu ChatGPT dan *Perplexity.AI*.

3. Bentuk Integrasi *Perplexity.AI* dalam Pembelajaran Puisi

a. *Perplexity.AI* Mendorong Peningkatan Pemahaman dalam Pembelajaran Puisi

Pemanfaatan aplikasi *Perplexity.AI* dianggap sangat memudahkan oleh siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran puisi. *Artificial Intelligence* dapat menganalisis data tentang pemahaman siswa dan menyesuaikan konten pembelajaran dengan tingkat pemahaman mereka (Amanda dkk., 2023). *Perplexity.AI* menghindari pengguna menelusuri berbagai jenis data dengan menyaring dan memberikan jawaban yang tepat melalui teknologi *Artificial Intelligence* (Nugroho & Wicaksono, 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga menanamkan pola pikir kritis dan kolaboratif pada mereka (Nuran dkk., 2025). Hal ini tercermin pada saat di kelas siswa aktif menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* pada pembelajaran menulis puisi dan siswa bertanya ketika terdapat kendala dalam mengaplikasikan *Perplexity.AI*. Sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Huda dkk. (2009) bahwa respon siswa terlihat aktif yang terlihat dari ide yang dikeluarkan secara berkelompok pada saat pembelajaran prosa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi dilakukan dengan cukup baik oleh siswa sebagai penunjang dan alat bantu untuk pembelajaran puisi.

Siswa menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* untuk mencari penjelasan lebih dalam terkait hasil puisinya mengenai unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, dan majas. Berdasarkan hasil kuesioner, responden TLM menyatakan bahwa aplikasi *Perplexity.AI* membuat lebih mudah dalam menentukan rima dan tema dalam puisi (Kuesioner, 23 Oktober 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Aplikasi *Perplexity.AI* sangat memudahkan siswa menganalisis dan memahami unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, dan majas. Aplikasi *Perplexity.AI* membantu siswa dalam memperkenalkan kosakata yang baru dan memberikan inspirasi untuk menulis puisi dengan indah. Selain itu, sebagian besar siswa mengatakan bahwa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari hasil puisinya yang dibantu aplikasi *Perplexity.AI* untuk menganalisis setiap unsur-unsur puisi. Berdasarkan hasil kuesioner, responden NIA menyatakan bahwa aplikasi *Perplexity.AI* memudahkan dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil jawaban yang diperoleh dan membantu mengerjakan soal yang lebih dipercaya (Kuesioner, 23 Oktober 2025).

Artificial Intelligence memungkinkan akses cepat ke berbagai ide dan konsep, yang sangat membantu saat brainstorming (Amal dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan pemahaman dari penggunaan aplikasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas untuk mengembangkan ide dan pikiran. Siswa secara cepat dan mudah dapat membuat puisi dengan berbagai keunggulan yang dimiliki dari aplikasi *Perplexity.AI* tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adellasari & Huda (2023) menyatakan bahwa respon siswa dalam materi pembelajaran teks puisi dengan media pembelajaran mentimeter memberikan pemahaman materi dengan mudah. Penelitian ini mempunyai perbedaan yang terletak pada media pembelajaran, penelitian sebelumnya menggunakan media pembelajaran mentimeter sedangkan penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Perplexity.AI*.

b. *Perplexity.AI* Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi dalam Pembelajaran Puisi

Siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dapat mencari jawaban dengan waktu yang cepat dan instan dalam menganalisis unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, dan majas. Berdasarkan hasil kuesioner, responden ASFA menyatakan bahwa aplikasi *Perplexity.AI* membantu menganalisis suatu puisi dengan cepat dan sesuai dengan perintah yang di

berikan (Kuesioner, 23 Oktober 2025). Kecerdasan buatan seperti *Perplexity.AI* membantu siswa dalam menjadikan pembelajaran pada menulis puisi menjadi lebih efektif dan efisiensi. Dalam hal efisiensi, siswa dalam mencari jawaban lebih cepat karena kemampuan *Perplexity.AI* yang mencari jawaban secara instan dan singkat. Berdasarkan hasil kuesioner, responden AMB menyatakan bahwa aplikasi *Perplexity.AI* memudahkan pembelajaran puisi karena semua masalah dapat teratasi dengan lebih efektif (Kuesioner, 23 Oktober 2025). Dengan memberikan informasi yang tepat pada waktu yang tepat, hal ini dapat membantu guru dan siswa meningkatkan hasil belajar. Dalam hal efektivitas, teknologi *Perplexity.AI* dapat menganalisis data siswa secara individual dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, tetapi juga mampu menghasilkan hasil yang lebih besar meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kecemasan siswa (Fairuz dkk., 2025). AI memungkinkan program pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual. Ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Afrita, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* menunjukkan efektif dalam keterampilan menulis siswa seperti mengembangkan ide dan memperbaiki tata bahasa mereka (Harunasari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan membantu siswa menjadi lebih efektif dalam menulis puisi untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

c. *Perplexity.AI* Memberikan Umpan Balik dalam Pembelajaran Puisi

Perplexity.AI mempunyai peluang besar dalam memberikan umpan balik yang dipersonalisasi. Umpan balik yang cepat membantu siswa dalam mengoreksi kembali puisi yang sudah dibuat siswa sehingga siswa lebih paham kesalahan yang terdapat pada puisinya. Berdasarkan hasil kuesioner, responden ANA menyatakan bahwa penggunaan *Perplexity.AI* tersebut memudahkan siswa mencari inspirasi puisi dan membantu dalam mempermudah mencari tema, majas, diksi, rima, dan lain-lain (Kuesioner, 23 Oktober 2025). Aplikasi tersebut membantu siswa menemukan penjelasan tentang tema, diksi, rima, dan majas secara lebih kompleks dan jelas. Siswa juga menjadi lebih mengetahui mengenai kata baku dan tidak baku yang terdapat pada karya puisinya. Umpan balik cepat ini memungkinkan siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, menemukan area yang perlu ditingkatkan, dan melakukan perubahan segera (Hermawan dkk., 2024). Siswa tetap harus memperhatikan analisis unsur-unsur puisi yang dihasilkan oleh *Perplexity.AI* karena hasil dari *Artificial Intelligence* menggunakan simbol dan tanda yang umum dan seringkali terikat pada mitos budaya, puisi yang disintesis oleh kecerdasan buatan cenderung menghasilkan makna yang terbatas dan konvensional (Wahyudin dkk., 2023).

Didapati pula temuan Andrian & Ripai (2024), menyebutkan bahwa puisi yang dihasilkan oleh *Artificial Intelligence* menampilkan banyak perubahan seperti keindahan tema, bahasa, atau elemen lainnya. Puisi yang dihasilkan oleh *Artificial Intelligence* akan menghasilkan puisi yang sesuai dengan perintah yang diberikan oleh siswa secara detail dan spesifik. Kehadiran teknologi *Artificial Intelligence* akan membantu guru memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa (Nurhayati dkk., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa penerapan teknologi *Artificial Intelligence* menyediakan umpan balik sesuai dengan kebutuhan siswa dan memudahkan dalam merancang strategi pembelajaran (Putra dkk., 2024). Siswa mengatakan bahwa umpan balik dari *Perplexity.AI* dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa dengan alat kecerdasan buatan. Umpan balik ini membantu siswa membuat puisi dan memperbaiki tata bahasa dan struktur kalimat.

d. *Perplexity.AI* Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Puisi

Siswa sebagian besar mengatakan dengan menggunakan aplikasi *Perplexity.AI* dapat melihat dan mencari berbagai sumber atau referensi dari hasil jawaban *Perplexity.AI* sehingga siswa mempunyai informasi yang beragam tentang pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil kuesioner, responden TR menyatakan bahwa penggunaan *Perplexity.AI* tersebut memudahkan mencari referensi puisi yang jelas dan terjamin (Kuesioner, 23 Oktober 2025). Aplikasi *Perplexity.AI* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat menemukan inspirasi untuk dapat menulis puisi dengan baik. Sejalan dengan pernyataan Fairuz dkk. (2025) bahwa manfaat *Perplexity.AI* termasuk akses informasi yang lebih luas dan terpercaya. Dengan *Perplexity.AI*, siswa tidak lagi dibatasi oleh keterbatasan bahan ajar konvensional. Siswa dapat mengakses berbagai sumber data, buku, dan artikel terbaru yang relevan dengan pembelajaran mereka. Berdasarkan hasil kuesioner, responden FAT menyatakan bahwa *Perplexity.AI* merupakan aplikasi yang akurat dan diambil dari sumber-sumber yang dapat dijelajahi lebih lanjut (Kuesioner, 23 Oktober 2025). Temuan ini didukung oleh Novita dkk. (2025) menyatakan bahwa *Perplexity.AI* dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap apa yang mereka pelajari dengan memberikan informasi yang terstruktur dan bersumber dengan jelas. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan kemajuan teknologi *Artificial Intelligence*, pendidikan menjadi lebih baik. Ini membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih mudah untuk belajar secara interaktif dan personal dalam waktu yang lebih singkat (Nurhayati dkk., 2024).

Pemanfaatan *Perplexity.AI* dalam pembelajaran memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di era digital, kecerdasan buatan dapat menjadi alat kuat untuk mendukung pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan *Artificial Intelligence* untuk pembelajaran berpusat pada siswa, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemandirian, ketekunan, dan kesenangan dalam menyelesaikan masalah (Rogers, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa penggunaan teknologi *Perplexity.AI* dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan siswa lebih termotivasi untuk memperluas ide-ide baru mereka di era digital saat ini (Siti Kholilah Siagian, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi *Artificial Intelligence* sangat berperan dalam membantu siswa mengembangkan hal-hal baru yang semula belum diketahui oleh mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh yaitu integrasi *Perplexity.AI* pada pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas terbukti meningkatkan pemahaman siswa dalam menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yang meliputi tema, diksi, rima, dan majas. Penggunaan tema, diksi, rima, dan majas meningkat setelah siswa dibantu dengan aplikasi *Perplexity.AI* dalam menganalisis karya puisinya. Kemudian, bentuk integrasi *Perplexity.AI* dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas berupa *Perplexity.AI* mendorong siswa dalam peningkatan pemahaman dalam pembelajaran puisi, *Perplexity.AI* meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran puisi, *Perplexity.AI* memberikan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran puisi, dan *Perplexity.AI* meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Adellasari, T., & Huda, M. (2023). Android-based poetry text learning through the use of mentimeter interactive educational. 2223–2246.

- https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_179
- Afrita, J. (2023). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Amal, B., Noviana, C., Utarie, G. P., Azizah, I. R. U., Fransiska, M., Aprilia, R., & Tarihoran, P. (2024). Peran artificial intelligence sebagai referensi dalam membuat karya sastra cerita pendek. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 13(1), 148–158. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.4222>
- Andrian, S. N., & Ripai, A. (2024). Puisi era kecerdasan buatan. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20(Pibsi Xlvi), 390–397. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1392>
- Ayu Setyowati, P., Sufanti, M., & Etika Rahmawati, L. (2024). Pemanfaatan perplexity.ai sebagai instrumen asesmen diagnostik produk puisi kelas VIII SMP. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 9(2), 132–149. <https://doi.org/10.23917/cls.v9i2.6675>
- Batitusta, F. O., Asteria, P. V., & Yuniseffendri. (2025). Implementasi chatbotbased learning untuk melatih keterampilan menulis puisi peserta didik SMP. 11(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/skripta.v11i2.8714>
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Fairuz, A., Bintang, S., Zahra, A., Ulhaq, D., Dwi, M., & Ritonga, A. (2025). Smart school in the digital era: Learning innovation with perplexity (AI) support at SMKN 2 Lhokseumawe sekolah cerdas di era digital. *UBAT HATEE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–86. <https://ojs.unimal.ac.id/ubathatee/article/view/23247>
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis diksi, rima, dan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2012/2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–4. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/143>
- Hanifah, S., Suhita, R., & Rakhmawati, A. (2025). Uji efektivitas penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi: Eksperimen di MAN 1 Karanganyar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 9(2), 221–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jbsp.v9i2.10>
- Harunasari, S. Y. (2023). A examining the effectiveness of AI-integrated approach in EFL writing: A case of ChatGPT. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 39(2), 357–368. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v39.2.5516>
- Hermawan, A., Ratnawati, D., & Hariadi, D. (2024). Integrasi artificial intelligence dalam proses belajar mengajar. *Proceeding Technology of Renewable Energy and Development Conference*, 4(1), 19–27. <https://jurnalftijayabaya.ac.id/index.php/TREnD/article/view/325>
- Hidayat, M. F., Kartika, P. C., & Fatmawati, L. (2025). Kemampuan menulis puisi prismatis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. *Proceeding Umsurabaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28021>
- Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U, & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Abli Muda Indonesia*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>
- Huda, M. (2018). Blended learning: Improvisasi dalam pembelajaran menulis pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 117-130.

- Huda, M., Hasjim, N., & Sunanda, A. (2009). Pembelajaran sastra: Metode pengajaran dan respon siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 10(1), 96–100.
- Jannah, R., Bagus, I., Gunayasa, K., & Tahir, M. (2022). Analisis kesulitan menulis teks puisi peserta didik kelas IV SDN 1 Dasan Baru tahun ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–126. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Joya, B., Rosinta, P., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 43 Ampenan tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2021), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Marlinda, S., Susilowati, P., Hilaliyah, T., & Hasani, A. (2025). Meta-analisis media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 9(2), 198–207. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v9i2.8>
- Mohamad Lahay, Rabiatul Adawiyah Ibrahim, Napis Djuani, & Damhuri. (2024). Studi komparatif rima dan saja' dalam stilistika. *Al-Kilmah*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v3i1.1856>
- Mutia, M. B., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Pembelajaran menulis puisi dengan strategi mind mapping pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Kompetensi*, 2(05), 1357–1365. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i05.4807>
- Nasrullah. (2024). Perangkat kecerdasan buatan untuk para peneliti. Eureka Media Aksara, Purbalingga.
- Novita, S., Hariyanti, U., & Wicaksono, S. A. (2025). Analisis terhadap kemampuan kognitif dan minat siswa SMK pada implementasi model problem based learning berbantuan ChatGPT dan Perplexity. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(10). <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/15479>
- Nugroho, R., & Wicaksono, A. (2024). Pemanfaatan teknologi AI untuk meningkatkan pelayanan publik di era digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 45–62.
- Nuran, A. S., Rahmah, A., Hamris, H., Misbahuddin, A. F., & Faisal, A. N. (2025). Pelatihan integrasi Perplexity untuk penelusuran literatur dan penulisan karya ilmiah di SMAN 5 Makassar. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 154–168. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v5i3.5343>
- Nurhayati, N., Suliyem, M., Hanafi, I., & Susanto, T. T. D. (2024). Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1063–1071. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2372>
- Patindra, G. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) ChatGPT dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 891–900. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1623>
- Putra, A. P., Akbar, S., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2024). Analisis pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 99–105. <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p99-105>
- Ridwansyah, M., Larasati, H. A., Susanti, R., & Rahmadani, A. (2024). Kajian peran artificial intelligence dalam mendukung strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran kimia di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpk.v8i1.72163>
- Rogers, T. (2023). Pengaruh artificial intelligence tools terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari teori Rogers. *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/>

10.30736/atl.v7i2.1774

- Saragih, R., Tinambunan, T. B., Annisa, A., & Deliana, M. K. (2022). Analisis penggunaan majas perbandingan pada puisi siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 314–318. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.193>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Siti Kholilah Siagian, K. S. (2022). Implementasi artificial intelligence dalam mengembangkan kemampuan belajar, kompetensi, dan kreativitas siswa sekolah dasar di era digitalisasi. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 18–23. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Subiyantoro, S. (2024). Artificial Intelligence.
- Susmita, N., Zaim, M., Thahar, H. E., & Wahyuni, S. (2024). Pemanfaatan media kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas: Perspektif siswa. *Jurnal Pendidikan Umum: Visipena*, 15(1), 80–95. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2688>
- Ursula, L. S., Martono, & Priyadi, A. T. (2022). Analisis puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Mempawah Hulu tahun ajaran 2019/2020. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(8), 1140–1146. <https://doi.org/10.26418/jjpk.v11i9.57667>
- Wahyudin, A., Yanto, H., Sari, M. P., Nurkhin, A., & Budiantoro, R. A. (2023). Peningkatan kemampuan menulis dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) bagi guru SMK Negeri 1 Demak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 13–31. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.156>
- Wahyuni, S., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). Analisis unsur pembangun fisik puisi pada teks puisi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri Purwosari Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icolae-22/125990485>